

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Akhir-akhir ini kenakalan remaja di masyarakat semakin meningkat. Kenakalan remaja tersebut meliputi perbuatan-perbuatan yang sering menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat, sekolah maupun keluarga. contohnya yang sangat sederhana dalam hal ini antara lain adalah pencurian oleh remaja. Perkelahian di kalangan anak didik yang kerap kali berkembang menjadi perkelahian antara sekolah, mengganggu wanita di jalan yang pelakunya anak remaja. Demikian juga sikap anak yang memusuhi orang tua dan sanak saudaranya, atau perbuatan-perbuatan lain yang tercela seperti menghisap ganja, mengedarkan pornografi dan coret-coret tembok pagar yang tidak pada tempatnya (Budiani, 2012).

Di Indonesia kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja sudah melebihi batas yang sewajarnya. Banyak anak di bawah umur yang mengenal rokok, narkoba dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya. Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan kedalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Hampir setiap hari kasus kenakalan remaja selalu kita temukan di media, dimana sering terjadi di kota-kota besar tawuran yang dilakukan oleh para pelajar atau remaja dan sudah menjurus pada kejahatan lebih serius seperti tindakan kekerasan penjangbretan, perbuatan seksual sampai melakukan pembunuhan dan perbuatan kriminal lainnya yang berkaitan dengan kecanduan bahan narkotika (Murtiyani, 2012).

Data yang dihimpun oleh Metro menunjukkan, jumlah tawuran pelajar sudah memperlihatkan kenaikan pada enam bulan pertama tahun 2012. Hingga bulan juni, sudah terjadi 139 tawuran kasus tawuran di wilayah Jakarta. Sebanyak 12 kasus menyebabkan kematian. Sementara pada 2013, ada 339 kasus tawuran menyebabkan 82 anak meninggal dunia. Berdasarkan data kasus tawuran pelajar 2012 di wilayah hukum Polda Metro Jaya, sudah terjadi puluhan kasus tawuran pelajar yang menimbulkan korban luka dan meninggal dunia. (Metro.com.2017).

Selanjutnya masalah pornografi dan pergaulan bebas juga menjadi simbol bagi para pelajar dan remaja. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa presentase pergaulan bebas remaja bervariasi. Penelitian Zubairi Djoeban di Jakarta menunjukkan 21 dari 864 remaja atau 2,4 persen mengaku pernah berhubungan seks. Di Jawa Tengah 57 dari 2.748 siswa atau 2,1 persen mengaku pernah melakukan hubungan seks pranika, dan di Bali terdapat 24 remaja pria dan 1 persen remaja wanita yang pernah berhubungan seks. Selain seks bebas, kasus aborsi juga sangat menonjol. Kasus aborsi di Indonesia setiap tahunnya mencapai 2,3 juta dan 30 persen pelakunya masih remaja. Data dari Luh Putu Ikwa Widani dari LSM kita sayang remaja, lembaga ini meneliti di 9 kota besar dan menemukan angka kehamilan yang tidak diinginkan KTD pada remaja meningkat menjadi 150-200 ribu kasus per tahunnya. Sebuah survey yang dilakukan di 33 provinsi pada pertengahan tahun 2008 melaporkan bahwa 63% remaja di Indonesia sekolah SMP dan SMA sudah melakukan hubungan seksual di luar nilai dan 21% di antaranya melakukan kasus aborsi. Secara umum survey itu mengindikasikan bahwa pergaulan remaja di Indonesia makin mengkhawatirkan. (Metro.com.2017).

Selain pergaulan bebas, remaja juga rentan terkena kasus penyalahgunaan narkoba. Di kalangan remaja sangat banyak kasus tentang penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan hasil survey Badan Narkoba Nasional (BNN) tahun 2005

terdapat 13.710 responden dilakangan pelajar dan mahasiswa menunjukkan penyalahgunaan narkoba usia termuda 7 tahun dan rata-rata pada usia 10 tahun. Survey dari BNN ini memperkuat hasil penelitian prof. Dr Dadang Hawari pada tahun 1991 yang menyatakan bahwa 97% pemakai narkoba yang ada selama tahun 2005, 285 pelakunya adalah remaja usia 17-24 tahun. Tingginya penggunaan narkoba di kalangan remaja ditunjukkan hasil riset yang dilakukan oleh Universitas Indonesia. Berdasarkan hasil riset angka penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa sejak tahun 2003 sampai dengan 2006 meningkat dari 3.9% menjadi 5,35 atau jumlah totalnya 1.037.682 siswa (Metro.com.2017).

Berdasarkan jenjang pendidikan, pengguna narkoba yang banyak adalah remaja dengan jenjang pendidikan SMA sebanyak 2.586, LTP 555 kasus, SD 85 kasus dan pengguna tinggi 61 kasus. Menurut Data Biro Statistik Universitas Gaja Mada (UGM) Yogyakarta, 5 provinsi di Indonesia yang memiliki angka kenakalan remaja yang tinggi adalah Provinsi Sumatra Utara, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur (Metro.com.2017).

Contoh kejadian kriminal yang melibatkan remaja antara lain Bayu Bahtiar, remaja 18 tahun, terpaksa menderita luka bacok di tubuhnya saat dia menunggu angkutan umum atau angkot sepulang sekolah, di halte jalan Raya Serang Kampung Balaraja Kabupaten Tangerang, Banten. Penganiayaan itu bermula ketika pelajar SMK kopri 2 Balaraja itu tengah menunggu angkot bersama dua temannya. Tiba-tiba saja mereka dihampiri pelajar dari sekolah lain yang berjumlah sekitar Sembilan orang dan mengendarai empat sepeda motor. Melihat kejadian tersebut, dua teman korban melarikan diri lebih dulu. Sementara korban lari tertinggal paling belakang, Kapolsek Balaraja Kopol Wiwin Setiawan, Tangerang Banten, Selasa (10/1/2017). Kemudian, pelaku berinisial KV turun dari sepeda motor sambil menenteng celurit dan mengejar Bayu yang lari paling belakang. Saat mendekati Bayu, pelajar itu langsung mengayunkan celurit berkali-kali ke tubuh Bayu hingga tersungkur di aspal.

Memastikan korbanya roboh, pelaku langsung kabur dan menghampiri temannya yang sudah menunggu di motor. Celurit langsung dibuang ke sungai cimanceri sebagai upaya menghilangkan jejak (Liputan 6.com.2017).

Berita lain mengenai kenakalan remaja adalah. Polsek Karanganom, Klaten, Jawa Tengah mengamankan belasan pelajar yang hendak melakukan balapan liar di ruas jalan Dukuh Kemas, Desa Gempol, Rabu (8/3) siang. Para pelajar tersebut rata-rata berusia 16-18 tahun yang berasal dari sejumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) di Klaten. Kapolsek karanganom AKP Sugeng Handoko mengatakan, belasan pelajar berhasil diamankan berkat adanya laporan warga yang sering melihat aksi balap liar. Petugas yang sedang melakukan patrol langsung mengamankan para pelajar yang sudah siap dan diduga akan melakukan balap motor. Kami menindaklanjuti laporan warga bahwa di ruas jalan tersebut sering digunakan untuk balap motor liar (Merdeka .com.2017).

Satuan reskrim kriminal polresta Depok langsung bergerak cepat merespon aksi penjarahan toko pakaian atau distro oleh komplotan remaja bersenjata tajam, hasilnya kurang dari 24 jam, sebanyak 24 remaja diduga pelaku penjarahan berhasil diringkus, minggu 24 september 2017 malam. Kepala Satreskrim Polresta Depok, Komisaris Putu Hholis Aryana membenarkan penangkapan puluhan remaja tersebut. Mengatakan dari 24 orang yang diringkus, salah satu orang di antaranya adalah remaja perempuan. Penangkapan dilakukan di kontrakan di wilayah pitara Pancoranmas sebanyak 17 orang dan di bengkel di Wilayah Mampang, Pancoranmas 7 orang, senin (25/12/2017). Polisi juga mengamankan sejumlah barang bukti dari tangan pelaku, mulai dari senjata tajam hingga pakaian yang dicuri. Barang bukti yang di amankan enam unit sepeda motor, jaket, celana dan kaos hasil pencurian berjumlah puluhan serta beberapa senjata tajam. Diberitan sebelumnya, dari informasi dilokasi kejadian, peristiwa tersebut terjadi sekitar jam 04.42 WIB.

toko pakaian atau distro Fernando Store di jalan sentosa raya, Depok Tengah, Sukmajaya, Kota Depok tiba-tiba dijarah secara membabi buta oleh puluhan remaja menggunakan belasan kendaraan bermotor. Bahkan dari rekaman CCTV juga tampak di antara mereka remaja perempuan yang dilengkapi senjata tajam jeis celurit dan samurai (Okezone.com. 2017).

Fenomena kenakalan remaja yang terjadi, bukan lagi kenakalan biasa melainkan juga kenakalan yang menimbulkan gangguan serius dalam masyarakat dan bahkan dapat digolongkan ke dalam kejahatan. Kenakalan yang identik dengan kejahatan ini antara lain pencurian, perampokan, pemerkosaan, alkoholisme, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan lain-lain. Seperti yang terlihat di kota-kota besar dimana perkelahian antar pelajar misalnya menjadi trend yang banyak menimbulkan korban. Perampokan, mempergunakan obat-obatan terlarang bagi sebagian remaja sudah merupakan hal yang tidak asing lagi. Fenomena kejahatan remaja atau perampokan, pencurian, balapan motor, coret-coret dinding, berkelahi, tidak mengerjakan tugas, mengambil barang yang bukan miliknya, tidak masuk pada saat jam belajar (Gunarsa, 2006).

Kenakalan dikalangan remaja adalah hal yang memperhatikan kenakalan ini mencakup semua perilaku remaja yang melanggar norma. Perilaku ini tentunya akan sangat merugikan para remaja, keluarga dan masyarakat di sekitarnya. Istilanya kenakalan remaja mengacu pada suatu tentang perilaku yang luas, mulai dari perilaku yang tidak biasa diterima secara social, pelanggaran sehingga tindakan-tindakan kriminal (Santrock, 2002).

Masa remaja adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi yang di miliki seperti bakat, kemampuan dan minat. Hurlock membagi masa remaja menjadi dua, yaitu masa remaja awal yaitu 13 hingga 16 tahun sampai 17 tahun dan masa remaja akhir yaitu 16 atau 17 tahun hingga 18 tahun. (Sarwono, 2012). Masa remaja awal dan akhir dibedakan karena pada masa akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati

masa dewasa. Salah satu tugas perkembangan yang ada dalam masa remaja menurut Erikson adalah identitas diri. Masa identitas diri merupakan tahap kelima dalam delapan tahap siklus kehidupan Erikson, terjadi pada kira-kira bersama dengan masa remaja (Santrock, 2002). Apa bila dalam pencarian jati diri remaja cenderung merasa tidak diterima oleh lingkungan, maka seorang remaja akan cenderung memiliki identitas diri yang negatif yang akan menimbulkan suatu penyimpangan perilaku seperti kenakalan remaja.

Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri. Pada masa pencarian identitas ini remaja seringkali dihadapkan pada berbagai masalah menyangkut pilihan-pilihan penting yang akan menentukan kehidupannya di masa yang akan datang, pada masa ini remaja akan menghadapi berbagai macam persoalan yang tidak dapat mereka selesaikan sendiri tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari orang-orang terdekatnya. Menurut Santrock (2002) hal yang terpenting pada masa remaja ini adalah pada masa pertama kalinya perkembangan fisik, kognitif dan sosial maju kedalam tahap dimana individu dapat memilih suau jalan menuju kedewasaan.

Perilaku kenakalan remaja merupakan wujud dari perasaan stress yang dimiliki akibat berbagai tekanan yang ada yang tidak mampu mereka kelolah dengan baik. Gunarsa (2006). Juga menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa yang memiliki penuh gejala emosi dan ketidak seimbangan, yang tercakup dalam masa *strom and stress* yang membuat remaja mudah terpengaruh dengan lingkungannya. Penentangan, pemberontakan dan pembangkangan merupakan ciri khas remaja yang selalu menjadi masalah bagi orang tua dan keluarga. Hampir semua keputusan yang diambil orang tua kemungkinan besar bersalah bagi mereka sehingga mereka protes dengan keras, selain melakukan penentangan, anak-anak remaja juga sering kali terlihat seolah-olah tidak menghormati atau menghargai orang tua, sering memotong pembicaraan, tidak sabar, mengabaikan tata karma yang dimiliki, sopan santun

yang rendah. Perseteruan ini disebabkan kebanyakan orang tua secara emosional tidak siap melepaskan anak remajanya untuk merancang sendiri masa depannya sesuai dengan cita-cita yang dimiiki. Pada masa ini remaja juga mulai memikirkan untuk mengetahui siapa dirinya, bagaimana dirinya dan kemana tujuan dalam hidupnya.

Hal-hal seperti ini sangatlah memperlihatkan, akhir-akhir ini fenomena kenakalan remaja makin meluas. Kenakalan remaja seperti sebuah lingkaran hitam yang tidak pernah putus, sambung menyambung dari waktu ke waktu dan dari masa ke masa. Sejalan dengan arus globalisasi dan teknologi yang semakin mudah diakses, disamping memudahkan dalam mengetahui berbagai informasi di berbagai media, disisi lain juga membawa suatu dampak negatif yang cukup meluas.

Seorang siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Tambun ditemukan tewas di rel kereta api, RT 006/03 Desa Tambun, Kecamatan Tambun Selatan, Kamis (02/06) sekitar pukul 15.30 WIB. Korban yang diketahui berinisial MR (13) diduga korban tawuran dan mengalami luka tusuk dibagian dada sebelah kanan dan luka dibagian siku kanan. Dari hasil pemeriksaan terhadap Andika Ilham Madina (13) dan Miftahul Adam (14) saksi sekaligus korban, Kapolsek Tambun, Kompol Puji Hardi mengatakan bahwa kejadian berawal ketika MR dan 19 orang rekan lainnya yang berasal dari SMPN 3 Tambun datang ke lokasi kejadian untuk mememuhi tantangan tawurn siswa SMPN 12 Tambun sekitar pukul 12.15 WIB. Kejadian abis ulangan kenaikan kelas menurut keterangan saksi, mereka (siswa SMPN 12 Tambun) yang menantang. Saat tiba di lokasi, ia mengatakan sekitar 30 orang yang diduga siswa SMPN 12 Tambun sudah ada di lokasi sehingga tawuran pun tidak bias terhindarkan. Setelah selesai tawuran, korban MR ditemukan dalam keadaan terluka di bagian dada sebelah kanan dan dibagian siku tangan kanan. Korban langsung dibawa ke RS Karya Medika 2 Tambun dan setelah dilakukan

pemeriksaan MR meninggal dunia. Guna kepentingan penyelidikan, korban dikirim ke RS Polri R. Soekamto Kramat Djati Jakarta Timur dan kasus ditangani Polsek Tambun (Beritacikarang.com.2016).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMPN 3 Tambun Selatan terdapat fenomena mengenai kenakalan remaja paja jam belajar, seperti berkeliaran di luar kelas ketika guru tidak masuk sehingga menimbulkan persoalan baru, merokok di lingkungan sekolah, mencoret-coret tembok dan merusak tamanan disekolah, permasalahan terhadap adek kelas, mengambil barang milik orang lain atau barang teman kelasnya tanpa izin, menonton video porno, mengucapkan kata-kata tidak sopan yang mengakibatkan perkelahian. Pada saat jam pulang sekolah. Tawuran, perkelahian, pemalakan.

Dari banyaknya kasus yang ada, peneliti mencatat beberapa data kasus yang penulis peroleh dari arsip guru bimbingan. pada tahun 2015 terdapat 40 kasus anak yang membolos sekolah dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 45 kasus. Peningkatan lain juga terlihat pada kasus kabur dari sekolah yaitu terjadi 10 kasus pada tahun 2015 dan 12 kasus pada tahun 2016 . Penulis juga mendapatkan data bahwa kasus berkelahi dengan teman sekolah mengalami peningkatan di tahun 2016 terdapat 2 kasus dan ditahun 2017 terdapat 4 kasus perkelahian. Kasus merokok juga mengalami peningkatan dari tahun 2016 terdapat 2 kasus dan 2017 terdapat 4 kasus.

Dilihat dari subjek kenakalan sekolah, siswa yang melakukan kenakalan sebanyak 56 siswa dari 90 siswa kelas IX memiliki catatan masalah di agenda bimbingan, karena kelas IX merupakan kelas yang rentang melakukan kenakalan. Berbeda dengan siswa kelas VII hanya 20 siswa yang memiliki catatan masalah didalam ruang bimbingan, karena siswa kelas VII belum banyak pengaruh dari senior yang ada disekolah.

Berdasarkan berbagai uraian diatas, dan didukung oleh fenomena dan data yang telah dijabarkan. Maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang Kenakalan Remaja di SMPN 3 Tambun Bekasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah apakah terdapat Gambaran Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas IX SMPN 3 Tambun Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas IX SMPN 3 Tambun Bekasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang terkait dengan bidang psikologi.
- b. Sebagai bahan kajian bagi para penelitian dan mahasiswa yang tertarik untuk meneliti terkait kenakalan remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini memberikan informasi tambahan bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti Sekolah, Wali kelas, Guru BK, Siswa, Siswi. terutama pada remaja kelas IX SMPN 3 Tambun Bekasi.

1.5 Uraian Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya dengan tema yang sama tentang Gambaran Kenakalan Remaja adalah sebagai berikut:

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Murtiyani pada tahun (2011) dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja di RW V Kelurahan Sidokare Kecamatan Sidoarjo. Perbedaan dalam penelitian ini

dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dan lokasinya, karena penelitian menggunakan lokasi di SMPN 3 Tambun Bekasi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suharti pada tahun (2016) dengan judul Hubungan Antara Konformitas Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dan lokasinya, karena penelitian menggunakan lokasi di SMPN 3 Tambun Bekasi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mardi pada tahun (2012) dengan judul Hubungan Antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya dengan Kecenderungan Kenakalan Pada Remaja Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dan lokasinya, karena penelitian menggunakan lokasi di SMPN 3 Tambun Bekasi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyu pada tahun (2016) dengan judul. Hubungan Harga Diri dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dan lokasinya, karena penelitian menggunakan lokasi di SMPN 3 Tambun Bekasi.